

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus dikembangkan khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggantung, melipat, mewarnai, menggambar, menempel, menulis, menumpuk mainan, menyusun dan lainnya. Menurut Susanto (2015) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan, sedangkan kemampuan motorik halus berkaitan dengan kegiatan

meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari - jari tangan. Stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, mewarnai dan meronce perlu diberikan kepada anak TK agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik

Kejadian insidental yang terjadi belakangan ini menimbulkan dampak yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat level Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Dengan munculnya wabah yang disebabkan oleh virus COVID-19 di Indonesia mempengaruhi hampir seluruh kegiatan masyarakatnya. Sampai saat ini, pandemik virus corona (Covid-19) masih menghantui khususnya Indonesia.

Tingginya angka penderita covid-19 dan serta rentannya penularan virus tersebut maka dalam pelaksanaann dan penyelenggaraan Pendidikan dilakukan secara jarak jauh/daring. Namun setelah setahun pandemik pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif dilakukan, banyak orangtua dan anak anak khususnya Anak Usia Dini yang mengalami tekanan dalam proses pembelajaran jarak jauh dan guru mengalami kesulitan dalam membantu dan mengamati perkembangan aspek pendidikan anak usia dini, sehingga banyak aspek perkembangan anak usia dini tidak mengalami pencapaian sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah aspek perkembangan motorik halus.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan KKN Mandiri di Perumnas Helvetia medan, Peneliti melihat bahwa kegiatan yang menstimulus

perkembangan motorik halus kurang maksimal dan monoton sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan harapan, kemungkinan diakibatkan pembelajaran selama setahun ini dilakukan secara jarak jauh, orangtua mengalami kesulitan dalam menemani dan mendampingi anak dalam belajar terlebih jika orangtua bekerja atau keluarga memiliki beberapa anak yang juga mengikuti pembelajaran daring yang lebih membutuhkan dampingan orangtua sehingga pendidikan anak usia dini sedikit terbengkalai. Kegiatan stimulus motorik halus yang pernah diberikan adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus anak. Namun yang ditemukan di lapangan selama kegiatan KKN Mandiri dapat dilihat bahwa kurang bervariasinya media/bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase sehingga kegiatan motorik halus anak tidak meningkat, karena pada saat itu peneliti menggunakan kertas warna-warni.

Puri Aquarismawati, dkk (2011: 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah mengikuti Pendidikan di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang.

Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini umur 5-6 tahun sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah :

1. Anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya.
2. Anak dapat meniru bentuk
3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

4. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari yaitu melalui kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas misalnya: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, menggunakan alat tulis dan alat makan yang benar).

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada bahan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Kolase bahan alam atau beragam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjanya akan membekas diingatkannya karena karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya.

Kegiatan menggunakan kolase bahan alam dan variatif akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat dan bukan hanya aspek motorik halus anak yang meningkat namun aspek kognitif, bahasa, seni, sosial emosional serta nilai-nilai agama dan moral anak turut berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B TK AT – TIIN Perumnas Helvetia Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak. Sehingga perkembangan motorik halus peserta didik belum berkembang.
2. Kurangnya pendampingan orang tua terhadap peserta didik dimasa pandemik.
3. Kurang bervariasi media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan motorik halus anak

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase anak kelompok B di sekolah TK AT – TIIN Perumnas Helevetia Medan T.P 2020/2021,

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di sekolah TK AT-TIIN Perumnas Helvetia Medan T.P. 2020/2021?
2. Bagaimana kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di sekolah TK AT-TIIN Perumnas Helvetia Medan T.P. 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dikelompok B di sekolah TK AT-TIN Perumnas Helvetia Medan T.P.2020/2021
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di sekolah TK AT-TIIN Perumnas Helvetia Medan tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Peserta didik

Melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan beragam dan kreatif diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti koordinasi mata dan tangan, Pengendalian gerak serta ketepatan dan kecermatan dalam melakukan kegiatan kolase.

2. Pendidik

- a. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan kolase dengan berbagai bahan yang kreatif.
- b. Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Orang tua siswa

Orang tua dapat mengambil pelajaran yang berharga dalam rangka mengembangkan motorik halus anak pada saat anak berada di dalam lingkungan keluarga.

4. Sekolah

- a. Dapat memiliki data hasil penelitian yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian sejenis pada waktu yang akan datang
- b. Memberikan masukan kepada sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.